

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Poli Klinik Kamala Rumah Sakit Umum Hermina Sukabumi

Ady Waluya¹, Yosep Purnawirawan², Fitria Fadilah³, Nunung Liawati⁴, Rizqy Dimas Monica⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Jl. Karamat No.36, Karamat, Sukabumi, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43122, Indonesia^{1,2,3,4} · Politeknik TEDC Bandung⁵

Ady Waluya, e-mail: adywaluya@dosen.stikesmi.ac.id, Yosep Purnawirawan, e-mail: yoseppurnawirawan@gmail.com, Fitria Fadilah, e-mail: yayafitria02@gmail.com, Nunung Liawati, e-mail: nunungliawati@dosen.stikesmi.ac.id, Rizqy Dimas Monica, e-mail: monicarizqydimas@yahoo.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti stroke dan gagal jantung apabila tidak ditangani dengan baik. Kepatuhan minum obat antihipertensi sangat penting dalam pengendalian tekanan darah.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Klinik Kamala RSU Hermina Sukabumi.

Metode : Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional.

Populasi dan Sampel : Sampel berjumlah 115 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner Perceived Social Support from Family (PSS-FA) untuk mengukur dukungan keluarga dan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) untuk menilai kepatuhan minum obat.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi ($p < 0,05$).

Kesimpulan : Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Oleh karena itu, intervensi keperawatan dan edukasi yang melibatkan keluarga perlu dioptimalkan guna meningkatkan keberhasilan terapi pasien hipertensi.

Keywords: Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Dukungan Keluarga

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat secara global. Menurut World Health Organization (2021), lebih dari 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025. Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat prevalensi hipertensi sebesar 8,6% pada penduduk usia ≥ 18 tahun, dengan jumlah penderita terbanyak berada di wilayah perkotaan sebesar 9,7% (BKPK, 2023).

Hipertensi dikenal sebagai “silent killer” karena sering kali tidak menunjukkan gejala yang nyata namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal apabila tidak dikendalikan (Fitria & Prameswari, 2021). Menurut Muhadi (2016) dan Putra &

Susilawati (2022), kerusakan organ akibat hipertensi ditentukan oleh tingkat tekanan darah dan lamanya hipertensi tidak ditangani. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap pengobatan menjadi kunci penting dalam mencegah komplikasi tersebut.

Kepatuhan minum obat didefinisikan sebagai perilaku pasien yang mengikuti anjuran tenaga kesehatan dalam mengonsumsi obat secara tepat jenis, dosis, dan waktunya (Dhar, Dantas, & Ali, 2017). Namun, kepatuhan ini masih rendah karena berbagai faktor seperti lupa minum obat, efek samping, rasa bosan, dan keyakinan bahwa penyakitnya sudah sembuh (Massa & Manafe, 2021; Afina, 2018). Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan adalah melalui dukungan dari lingkungan terdekat, terutama keluarga.

Menurut Hanum dalam Fatimah & Cusmarih (2022), dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi. Bentuk dukungan ini meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan (Budiasi, 2023). Kehadiran keluarga yang memberi perhatian, motivasi, serta mengingatkan waktu minum obat terbukti meningkatkan disiplin pasien dalam menjalankan terapi (Pamungkas et al., 2019; Zhang et al., 2020).

Data dari Poli Klinik Kamala Rumah Sakit Umum Hermina Sukabumi menunjukkan bahwa hipertensi menempati urutan keempat dari sepuluh besar penyakit terbanyak di rawat jalan dengan jumlah 642 kasus selama tahun 2024 (Medical Record RSU Hermina, 2024). Selain itu, studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 April 2025 terhadap sembilan pasien hipertensi menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga cenderung lebih patuh dibandingkan yang tidak mendapat dukungan (Padilah, 2025).

Berdasarkan fenomena tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah dalam penyusunan intervensi keperawatan yang melibatkan keluarga guna meningkatkan kualitas pengelolaan hipertensi di fasilitas kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien hipertensi Di Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Hermina Sukabumi sebanyak 162 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental Sampling*, Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian penderita hipertensi di poli penyakit dalam RS Hermina sebanyak 115 responden. Instrument yaitu kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas variable dukungan keluarga mengacu pada *Perceived Social Support from Family* (PSS-FA) dan variable kepatuhan minum obat mengacu pada *The Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) yang dinyatakan valid dengan *p-value* sebesar < 0.05 dan reliabel dengan *Cronbach alpha* sebesar > 0.30 . analisis data menggunakan *chi-square*.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Usia (Tahun)		
18-40	16	13.9
41-60	31	27
>60	68	59.1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	31.3
Perempuan	79	68.7
Pendidikan		
SD	39	33.9
SMP	24	20.9
SMA	52	45.2

Pekerjaan		
Bekerja	65	56.5
Tidak Bekerja	50	43.5
Status Pernikahan		
Belum Menikah	11	9.6
Menikah	104	90.4
Lama Menderita Hipertensi		
6 Bulan-1 tahun	19	16.5
1-5 Tahun	44	38.3
>5 Tahun	52	45.2

Tabel 1 menunjukkan Sebagian besar responden berusia > 60 tahun sebanyak 68 orang (59.1%), berjenis kelamin Perempuan sebanyak 79 orang (68.7%), berpendidikan SMA sebanyak 52 orang (45.2%), status pekerjaan bekerja sebanyak 65 orang (56.5%), status pernikahan menikah sebanyak 104 orang (90.4%) dan lama menderita hipertensi > dari 5 tahun sebanyak 52 orang (45.2%).

Tabel 2 Analisis Univariat

Variable	F	%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	74	64.3
Tidak mendukung	41	35.7
Kepatuhan Minum Obat		
Tinggi	66	57.4
Sedang	37	32.2
Rendah	12	10.4

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 74 orang (64.3%) dan memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi sebanyak 66 orang (57.4%).

Tabel 3 Analisis Bivariat

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat						Total		P-Value
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	3	41.1	7	9.5	64	86.5	74	100.0	0.000
Tidak Mendukung	9	22.0	30	73.2	2	4.9	41	100.0	
Total	12	10.4	37	32.2	66	57.4	115	100.0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga mendukung sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat tinggi yaitu sebanyak 64 responden (86.5%). Adapun yang memiliki Dukungan keluarga tidak mendukung yaitu sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat sedang yaitu sebanyak 30 responden (73.2%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga mendukung. Dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk informasi, penilaian/penghargaan, instrumental dan emosional (Budhiana et al., 2022).

Keluarga membawa pengaruh utama dalam memberikan perubahan perilaku kesehatan, baik pada status kesehatan maupun pada perilaku kesehatan anggota keluarga (Lestari et al., 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu usia, Pendidikan dan lama menderita. Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga salah satunya ialah usia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putra, (2021) bahwa Setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki respon yang berbeda-beda terhadap perubahan kesehatan yang terjadi. Semakin bertambah usia maka seseorang mempunyai pengalaman bagaimana berespon terhadap suatu permasalahan yang terjadi pada dirinya dan keluarganya.

Faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga ialah pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra, (2022) bahwa Keyakinan seseorang terhadap dukungan keluarga terbentuk oleh pendidikan dan pengetahuan. Pengetahuan akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan penyakit serta pengetahuan menjadi pedoman seseorang dalam bertindak mengatasi masalah kesehatan.

Menurut Friedman dalam (Wibrata et al., 2023) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang sakit.. Berdasarkan uraian tersebut peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap keyakinan dan cara individu memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang sakit. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik pengetahuan seseorang dalam memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan penyakit, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan tepat. Pengetahuan ini juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan serta bertindak dalam menghadapi permasalahan kesehatan keluarga.

Selain Pendidikan faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah status pernikahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumardiyono & Suri, (2022) bahwa status pernikahan dapat mempengaruhi tingkat dukungan keluarga yang diterima oleh penderita hipertensi. Pasien yang sudah menikah biasanya mendapatkan dukungan emosional, sosial, dan praktis yang lebih baik dari pasangan dan keluarga inti dibandingkan dengan pasien yang belum menikah, sehingga hal ini dapat membantu dalam pengelolaan penyakit dan kepatuhan pengobatan.

Pasien yang sudah menikah cenderung mendapatkan dukungan emosional, sosial, dan praktis yang lebih besar dari pasangan dan keluarga inti, dibandingkan dengan yang belum menikah atau janda/duda. Dukungan keluarga ini sangat penting dalam membantu pasien mengelola stres dan menjalani pola hidup sehat (Aini & Santoso, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah lama menderita. Hal ini sejalan dengan penelitian Yosfand et al., (2022) bahwa durasi seseorang menderita sakit akan mempengaruhi seseorang belajar tentang penyakitnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nugraha et al., (2023) bahwa semakin lama seseorang menderita penyakit kronis seperti hipertensi maka dukungan keluarga yang diberikan cenderung semakin baik. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pemahaman dan adaptasi keluarga terhadap kebutuhan perawatan pasien seiring waktu.

2. Gambaran Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi. Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangatlah penting karena dengan minum obat antihipertensi tekanan darah dapat dikontrol dan dalam waktu jangka panjang risiko terjadinya kerusakan organ-organ dapat dikurangi (Megawati et al., 2021).

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi didefinisikan sebagai perilaku pasien dalam mengikuti instruksi pengobatan yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan, termasuk dalam hal dosis, jadwal, dan durasi penggunaan obat. Kepatuhan ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan terapi, terutama pada penyakit kronis seperti hipertensi (Sumiasih et al., 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat adalah usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Dina et al., (2022) bahwa usia berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Pasien dengan usia dewasa hingga lanjut usia cenderung menunjukkan

kepatuhan yang lebih baik karena memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pengobatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Anggun et al., (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dan kepatuhan minum obat antihipertensi. Pasien berusia 50–60 tahun cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi obat dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini dikaitkan dengan meningkatnya kesadaran dan pengalaman dalam mengelola penyakit seiring bertambahnya usia. Berdasarkan uraian tersebut peneliti berasumsi bahwa usia pasien memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Selain usia faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan minum obat adalah Pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Labiba & Sunardi, (2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran. Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi (Mardiana et al., 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan minum obat adalah lama menderita hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al., (2024) bahwa Lama menderita hipertensi, Masa menderita tekanan darah tinggi memegang peranan penting dalam kepatuhan minum obat. Semakin lama individu menderita hipertensi, semakin besar kemungkinan untuk tidak mengikuti pengobatan. Hal ini disebabkan penderita hipertensi timbul perasaan jenuh dan bosan dengan pengobatan yang dijalani. Lama pengobatan hipertensi, semakin lama individu menerima pengobatan, maka semakin besar ketidakpatuhan dalam pengobatannya. Pengobatan jangka panjang akan menimbulkan perasaan terbebani dan menimbulkan perilaku individu untuk menghentikan pengobatan (Taiso et al., 2020).

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di poli klinik kamala rumah sakit umum Hermina sukabumi. Penelitian ini didukung dengan penelitian Nur'aini & Nisak, (2022) Dukungan keluarga memiliki manfaat yaitu memungkinkan anggota keluarga yang menderita masalah kesehatan untuk mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan guna memenuhi kebutuhan medis mereka. Menurut penelitian Taufandas et al., (2021) dukungan keluarga merupakan faktor lain yang krusial dalam memenuhi kebutuhan pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan. Dukungan sosial keluarga memiliki dampak terhadap tingkat kepatuhan terhadap pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis bagi pasien hipertensi.

Dukungan keluarga memiliki kelebihan yaitu memungkinkan anggota keluarga yang menderita masalah kesehatan untuk mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan guna memenuhi kebutuhan medis mereka (Hastuti et al., 2018). Penelitian J et al., (2021) dukungan keluarga merupakan faktor lain yang krusial dalam memenuhi kebutuhan pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan. Dukungan sosial keluarga memiliki dampak terhadap tingkat kepatuhan terhadap pengobatan.

Dukungan keluarga juga dianggap mampu membantu penderita memenuhi kebutuhan kesehatannya dan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi pengobatan baik secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Hal ini sejalan dengan penelitian Kustiyani et al., (2020) adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tombulu. Sebagian besar responden dengan dukungan keluarga tinggi menunjukkan kepatuhan yang baik dalam pengobatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Veradita & Faizah, (2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat antihipertensi pada masyarakat Dusun Pedalaman Kelompok Gubug. Hasil analisis menunjukkan kekuatan korelasi yang kuat antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Sebagian besar responden di poli klinik kamala rumah sakit umum Hermina sukabumi memiliki dukungan keluarga yang mendukung, kepatuhan minum obat yang tinggi serta terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi di poli klinik kamala rumah sakit umum hermina sukabumi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar tenaga kesehatan lebih aktif melibatkan keluarga dalam edukasi dan pemantauan terapi pasien hipertensi, mengingat dukungan keluarga terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat. Keluarga diharapkan memberikan pengingat, motivasi, dan bantuan praktis secara rutin. Rumah sakit dapat mengembangkan program berbasis keluarga untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor lain seperti pengetahuan pasien atau stres dengan metode yang lebih luas dan waktu lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., & Santoso, H. (2021). Pengaruh status pernikahan terhadap dukungan keluarga pada penderita hipertensi di Kecamatan Sukasari. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 150–158.
- Anggun, S. O., Sabarudin, S., Supriadi, S., Hisran, H., & Rahmah, R. (2024). Hubungan Usia dengan Kepatuhan Minum Obatantihipertensi di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2024. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 505–514. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3.3873>
- Fhandy Aldy Mandaty, Amrih Widiati, Wardah Fauziah, & Wilda Fauzia. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 0387(2), 95–102.
- Made Dian Kartika Candra Dewi. (2021). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Masih Aktif Bekerja Di Desa Akah Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Klungkung Ii Tahun 2021. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Mardiana, S. S., Faridah, U., Subiwati, & Wibowo, B. D. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Minum. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 623.
- Nurfitafera, P., & Sartika, L. (2024). JURNAL KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG Hubungan Peran Keluarga Sebagai Caregiver dengan Pengontrolan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi Family Role Relations as Caregiver Against Control Blood Pressure in the Elderly with Hypertensi. *Jurnal Keperawatan STIKes Hang Tuah Tanjungpinang*, 14(1), 1–9.
- Nurpalah, N., Danismaya, I., & Makiyah, A. (2023). Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01), 158–166. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.887>
- Putra, I. K. . (2021). Hubungan Dukungan keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Serangan Wilayah kerja UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan.
- Putra, R. G. . (2022). Gambaran lama sakit,Self Care Behavior dan Grade pada penderita hipertensi di poli klinik RSI Sultan Agung Semarang. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Rahayu, S. M., Hayati, N. I., & Asih, S. L. (2020). Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif

- terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 91–98. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26205>
- Santoso, F. M. F. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten* 5.
- Silvianah, A., & Indrawati. (2024). HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI DENGAN PERUBAHAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA. © 2024 *Jurnal Keperawatan*, 52–61.
- Siska, F., & Royani, E. (2024). Pemberian Terapi Puzzle Pada Lansia Untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang. *Communnity Development Journal*, 5(1), 1821–1825.
- Sudirman, A. N., & Febriyona, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Keluarga Merawat Lansia Yang Menderita Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(2). <https://doi.org/10.31314/zijk.v9i2.1372>.
- Sulistiyoningsih. (2022). *Self care management - Spiritual care* -. 8(2), 1–10.
- Sumiasih, H., & Utami, W. (2020). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman Bulan Januari – Februari 2020*. 11, 21–27.
- Siskamulyani, Apriyanto, & Yanti, S. (2020). Pengaruh Senam Low Impact Terhadap Tekanan Darah Pra Lansia Dengan Hipertensi di Puskesmas Sail Kota Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2), 155–164.
- Sumardiyono, B., & Suri, I. K. (2022). Neuropati Diabetika Kontribusi Karakteristik Individu, Lama Sakit, Merokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 1–5. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>,
- Wahyudin, D. (2021). Penerapan Evidence Based Nursing: Pengaruh Foot Massase Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada. *Journal Health Society*, 10(1), 49–56.
- Wahyuni, S., Kurniawan, D., Hasanah, O., & History, A. (2023). GAMBARAN KEPATUHAN LANSIA DALAM MENGONSUMSI OBAT ANTIHIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS SIMPANG TIGA KOTA PEKANBARU. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2018, 71–76.
- Wibrata, D. A., Fadilah, N., Wijayanti, D., & Kholifah, S. N. (2023). Persepsi tentang Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan pada Klien Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 135–140.
- Wicaksono, R., & Lestari, P. (2024). Dukungan Keluarga dengan Self-Management pada Pasien Hipertensi. *Puji Lestari Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(1), 1.
- Yosfand, N. Z., Yulia Rizka, & Elita, V. (2022). Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Simpang Tiga. *Riau Nursing Journal*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.31258/rnj.1.1.51-59>
- Yunita, J., Herniwanti, H., Nurlisis, N., Wirdaningsih, W., & Fahmi, M. M. (2022). Penatalaksanaan Hipertensi dengan “Cerdik” pada Lansia di Posyandu Lansia Kasih Ibu Tangkerang Labuai Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 971–978. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.704>